PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG NIAT UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Pascasarjana Akuntansi Angkatan 2019-2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

INDAH SETYOWATI
B200160149

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG NIAT UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Pascasarjana Akuntansi Angkatan 2019-2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INDAH SETYOWATI
B 200 160 149

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Dr Fatchan Achyani, SE, M.Si
NIDN. 0614086801

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG NIAT UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Pascasarjana Akuntansi Angkatan 2019-2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Oleh

INDAH SETYOWATI
B 200 160 149

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 5 Juni 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat

Dewan Penguji:

1. **Dr Fatchan Achyani., SE, M.Si** (.)
   (Ketua Dewan Penguji)

2. **Drs. Atwal Arifin, M.Si., Ak., CA** (.)
   (Anggota I DewanPenguji)

3. **Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak** ( )
   (Anggota II DewanPenguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan Saya di atas, maka akan Saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juni 2021

INDAH SETYOWATI

B 200 160 149

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG NIAT UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Pascasarjana Akuntansi Angkatan 2019-2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa magister akuntansi tentang niat untuk melakukan *Whistleblowing.*Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Persepsi Norma Subyektif, Sikap Terhadap Perilaku, Persepsi Terhadap Kontrol Perilaku, Lingkungan Etika dan Sifat *Machiavellian* sedangkan Niat sebagai variabel dependen. Penelitian ini didesain dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Magister Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang saat ini berjumlah 63 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dimana tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel sebanyak 63 responden. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Norma Subyektif dan Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Niat untuk melakukan *Whistleblowing* sedangkan variabel Sikap Terhadap Perilaku, Persepsi terhadap Kontrol Perilaku dan Lingkungan Etika tidak berpengaruh terhadap Niat untuk melakukan *Whistleblowing.*

Kata Kunci: persepsi, mahasiswa akuntansi, *whistleblowing*, persepsi norma subyektif, sikap terhadap perilaku, persepsi terhadap kontrol perilaku, lingkungan etika sifat *machiavellian.*

Abstract

This study aims to analyze the perception of master of accounting students about the intention to do Whistleblowing. The independent variables used in this study are Subjective Norm Perception, Attitude to Behavior, Perception of Behavior Control, Ethical Environment and Machiavellian Nature while Intention as dependent variable. This research was designed using a questionnaire to collect the information needed. The population in this study is Masters students of Accounting Study Program of Muhammadiyah University of Surakarta which currently amounts to 63 students. The sampling technique in this study uses total sampling which does not provide equal opportunities or opportunities for each member of the population to be selected into a research sample. The number of samples is 63 respondents. The data analysis model used is multiple linear regression models using SPSS test equipment. The results showed that variable Perception of Subjective Norms and Machiavellian Nature influenced the Intention to do Whistleblowing while the variable Attitudes Towards Behavior, Perception of Behavior Control and Ethical Environment had no effect on the Intention to conduct Whistleblowing.

Keywords: perception, accounting students, whistleblowing, subjective norm perception, attitudes towards behavior, perception of behavior control, ethical environment, machiavellian nature.

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang semakin maju dan berkembang seperti saat ini, turut diikuti pula dengan berkembangnya praktik kejahatan atau sering disebut kecurangan *(fraud)* dalam berbagai macam bentuknya. *Fraud* secara umum diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material maupun non material. Pelanggaran atau segala macam praktik menyimpang dapat terjadi pada unit-unit organisasi/perusahaan/instansi baik swasta maupun pemerintahan, dan apabila dibiarkan berlarut-larut maka akan memengaruhi kinerja perusahaan/instansi yang bersangkutan bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi suatu negara. Skandal kecurangan dalam pelaporan keuangan dan perilaku seorang akuntan yang melanggar kode etik menyebabkan kerugian besar diderita oleh investor, yang selama ini mengandalkan keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan auditan.

Pada 10 November 2008 KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) menerbitkan sebuah pedoman Sistem Pelaporan dan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) yang mewajibkan para akuntan untuk melaporkan kecurangan manajemen pada pihak pembuat kebijakan yang sesuai. Tindakan pelaporan kecurangan ini disebut dengan *whistleblowing*. Istilah *whistleblowing* semakin popular dan menarik perhatian dunia karena banyaknya kecurangan yang terungkap oleh peran *whistleblower*.

Salah satu mencegah pelanggaran akuntansi sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan melakukan Whistleblowing. Whistleblowing adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi (aktif maupun non-aktif) mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak didalam maupun diluar organisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Near dan Miceli (1985) dalam Hwang et.al (2008:505) whistleblowing adalah pengungkapan yang dilakukan oleh anggota organisasi (mantan karyawan atau karyawan) secara ilegal praktek-

praktek tidak bermoral atau tidak sah dibawah kendali pemberi kerja mereka, kepada orang atau pihak lain yang mampu mempengaruhi tindakan mereka.

Di Indonesia, instansi pemerintah juga tak luput dari praktik kecurangan keuangan. Diawali oleh pernyataan Susno Duadji di media massa mengenai adanya praktik mafia hukum yang menyeret nama Gayus Tambunan, seorang pegawai Direktorat Jenderal Pajak kepada publik. Kasus ini juga melibatkan Andi Kosasih, seorang pengusaha asal Batam yang saat itu sedang menjalin hubungan bisnis dengan Gayus Tambunan. Gayus Tambunan dijerat 3 pasal yaitu, pasal korupsi, pencucian uang dan penggelapan (Anggada, 2010:1). Di lingkungan Perguruan Tinggi kasus kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa disebut kecurangan akademik, seperti pada saat mendapatkan tugas dari dosen, mahasiswa biasanya menduplikat hasil tugas temannya, juga disaat ujian berlangsung mahasiswa mencontek hasil ujian teman. Tidak jarang pula masih ditemukannya mahasiswa yang melakukan TA (Titip Absen).

Hal tersebut merupakan kebiasaan dan sudah menjadi tradisi di semua kalangan mahasiswa di universitas manapun tidak terkecuali Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Akuntansi. Kecurangan akademik menunjukkan perilaku yang tidak etis bagi mahasiswa akuntansi. Padahal profesi akuntan merupakan suatu profesi yang menuntut profesionalisme dan kejujuran serta memiliki peran penting di dalam dunia bisnis. Seorang akuntan harus berani dalam mengungkapkan kecurangan dan harus siap menerima resiko yang akan dihadapi. Permasalahan kode etik tersebut harus di pahami betul oleh seorang akuntan, harus dipupuk dan melatih diri ketika seorang akuntan masih menjadi mahasiswa untuk bertindak sebagai *whistleblower*.

Beberapa tahun belakangan ini institusi Perguruan Tinggi menjadi sorotan dikarenakan adanya kecenderungan telah terjadi tindakan kecurangan dalam hal ini adalah tindakan korupsi. Indonesia Corruption Watch merilis dua belas pola korupsi yang sering terjadi dilingkungan Perguruan Tinggi. Beberapa pola diantaranya adalah kecurangan yang terjadi pada saat pemilihan rektor. Pada praktek ini umumnya kecurangan yang dilakukan adalah dalam bentuk suap untuk memenangkan salah satu calon tertentu. Selain itu pengadaan barang dan jasa

menjadi pola atau modus yang paling banyak digunakan. Mekanisme pengadaan barang dan jasa yang kurang transparan menjadi faktor munculnya tindakan kecurangan.

Sepanjang tahun 2016 tercatat 14 dari 37 kasus korupsi yang terjadi di Perguruan Tinggi adalah korupsi yang terjadi pada pengadaan barang dan jasa. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya salah satu Rektor di Perguruan Tinggi sebagai tersangka oleh KPK atas korupsi pengadaan barang dan jasa. Selain dua pola atau modus diatas masih banyak lagi pola atau modus yang sering terjadi di Perguruan Tinggi antara lain masalah anggaran internal, penjualan aset Perguruan Tinggi yang hasilnya tidak masuk ke kampus, korupsi dalam pembagian beasiswa, juga praktik pungutan liar, gratifikasi, dana hibah dan CSR, serta suap dan tidak menutup kemungkinan terdapat pola atau modus lain yang bisa memicu terjadinya tindakan kecurangan atau korupsi. Melihat banyaknya pola atau modus kecurangan maka dibutuhkan peran aktif dari seluruh elemen yang berada di Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah mahasiswa. Peran sebagai seorang pengawas terhadap jalannya aktifitas di Perguruan Tinggi bisa menjadi memunculkan niat mahasiswa untuk mengadukan atau menjadi seorang pengadu jika terjadi tindakan kecurangan atau korupsi di institusinya.

Siapapun bisa menjadi *whistleblower*, namun untuk menjadi *whistleblower* bukan merupakan pilihan yang mudah meskipun sudah diberikan jaminan keamanan. Para *whistleblower* mungkin telah mengetahui risiko-risiko yang akan diterimanya (Malik, 2010). Risiko-risiko yang mungkin diterima adalah karir pekerjaan, kehidupan pribadi maupun *mental outlook* terhadap mereka. Sehingga dibutuhkan keberanian yang besar untuk mengungkapkan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi. Para *whistleblower* juga akan diliputi rasa takut akan ancaman dan teror dari oknum-oknum yang tidak menyukai keberadaannya. Selain itu, rasa khawatir akan kehilangan ataupun dijauhi oleh rekannya mungkin akan menjadi pertimbangan seorang *whistleblower* untuk mengambil keputusan. Tidak menutup kemungkinan pula bahwa seseorang akan mengalami dilema ketika harus melaporkan kecurangan yang telah dilakukan oleh rekan satu kampus bahkan satu kelas.

Maraknya skandal akuntansi yang terjadi baik didalam negeri maupun diluar negeri, membuktikan adanya pelanggaran etis akuntan. Pelaporan ini membuat informasi yang disampaikan oleh auditor menjadi tidak terpercaya. Hal ini menyebabkan pengguna laporan keuangan dapat mengalami kerugian. Kerugian tersebut dikarenakan para pengguna laporan keuangan mendasarkan keputusannya dari informasi yang disajikan oleh profesi akuntansi, sehingga informasi yang didapat menjadi salah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang sehingga seseorang tersebut akan mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan *whistleblowing*. Secara teori, keinginan seseorang melakukan suatu perilaku dapat dijelaskan melalui teori-teori dalam bidang psikologi maupun sistem informasi keperilakuan, misalnya *Theory Of Planned Behavior* (TPB). Amaliyah (2008) menyebutkan bahwa *Theory Of Planned Behavior* menjelaskan keinginan individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku *(attitude toward the behavior)*, norma subyektif *(subjective norm)*, kontrol perilaku *(behavioral control).* Selain itu, lingkungan etika dan sifat *Machiavellian* juga mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku etis yang ada dalam diri seseorang. Dimana moralitas adalah faktor yang paling penting dalam mendorong intensi *whistleblowing* (Hwang et. al,. 2008 : 510). Penelitian yang dilakukan oleh Dalton dan Radtke (2012:162) menyatakan adanya pengaruh antara sifat *Machiavellian* yang dimiliki oleh individu terhadap intensi *whistleblowing*.

Penelitian mengenai *whistleblowing* sudah banyak dilakukan di luar negeri. Penelitian dengan topik *whistleblowing* sudah pernah dilakukan oleh Elias (2008) yang menguji sikap mahasiswa pengauditan di US perihal *whistleblowing*. Penelitian *whistleblowing* juga pernah dilakukan oleh Zhang, dkk (2008) dengan tujuan untuk mengusulkan *whistleblowing judgment, positive mood* dan *organizational ethical culture* sebagai perkiraan niat melakukan *whistleblowing*. Selain itu penelitian *whistleblowing* pernah dilakukan oleh Hwang, dkk (2008) dengan tujuan untuk meneliti dampak dari budaya niat akuntan dan auditor professional saat ini dan yang akan datang untuk menjadi *whistleblower* di sosial

budaya Cina. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas dari responden percaya bahwa makna moralitas secara umum adalah faktor terpenting untuk mendorong *whistleblowing*, dengan menuruti aturan organisasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *guanxi*, takut terhadap pembalasan dendam dan takut terhadap liputan media yang mengecilkan hati *whistleblowing* di masyarakat Cina.

Di Indonesia, penelitian mengenai *whistleblowing* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian mengenai *whistleblower* dilakukan Malik (2010) dengan tujuan untuk menguji perbedaan tingkat komitmen professional dan sosialisasi antisipatif antara mahasiswa PPA dan Non-PPA pada hubungannya dengan *whistleblowing* yang meliputi persepsi pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* mereka. Penelitian lain dilakukan oleh Syaifa Rodiyah (2015) yang berjudul Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Lingkungan Etika Dan *Personal Cost* Terhadap Intensi *Whistleblowing* dengan Retaliasi sebagai Variabel Moderating dengan tujuan untuk menguji menguji pengaruh Sifat *Machiavellian*, Lingkungan Etika Dan *Personal Cost* Terhadap Intensi *Whistleblowing* dengan Retaliasi sebagai Variabel Moderating. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afuan Fajrian (2018) yang berjudul "Niat Melakukan Whistleblowing: Persepsi Mahasiswa Diploma III Ekonomi" penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa ekonomi dalam melakukan whistleblowing. Studi ini akan mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial dan simultan. Penilitian lain dilakukan oleh Sukma indra (2018) "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing" Penelitian tersebut mengkaji persepsi siswa tentang niat siswa untuk melakukan whistleblowing.

Penelitian ini merupakan modifikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Afuan Fajrian Putra (2018) "Niat Melakukan Whistleblowing: Persepsi Mahasiswa Diploma III Ekonomi" dan Sukma Indra (2018) "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing". Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian, serta penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa aktif S2 prodi Akuntansi angkatan

2019-2020, alasan peneliti menggunakan sampel tersebut, karena responden yang memenuhi kriteria dari sampel penelitian. Sedangkan penelitiannya Afuan Fajrian Putra meneliti menggunakan populasi seluruh mahasiswa ekonomi Diploma 3 aktif di salah satu PTS di PT Yogyakarta. dan Sukma Indra tidak hanya meneliti mahasiswa akuntansi melainkan mahasiswa jurusan lain di FEB UNTAN. Selain itu peneliti menambah variabel lingkungan etika dan sifat Mechivellian untuk memperluas wawasan penelitian dibidang etika.

Peneliti ingin menguji kembali persepsi mahasiswa tentang niat untuk melakukan *whistleblowing* karena masih terbatasnya penelitian akuntansi dalam bidang etika. Posisi sebagai calon akuntan di masa depan, penelitian tentang whistleblowing pada mahasiswa akuntansi sangat penting. Pengetahuan mengenai persepsi mahasiwa akuntansi terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* dapat dijadikan sebagai informasi penting dalam upaya mencetak calon akuntan yang beretika tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*".

Tujuan Penelitian untuk: (1) Menganalisis apakah norma subyektif mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing.* (2) Menganalisis apakah sikap terhadap perilaku mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing.* (3) Menganalisis apakah lingkungan etika perilaku mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. (4) Menganalisis apakah kontrol perilaku mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. (5) Menganalisis apakah sifat *Machiavellian* mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi melakukan whistleblowing.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanative reseach dimana menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu bentuk metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Magister Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang saat ini berjumlah 63 mahasiswa. Menurut Sugiyono (2011 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sejumlah populasi yaitu mahasiswa Magister Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Norma Subyektif (NS)	NS1	0,875	0,2461	Valid
	NS2	0,874	0,2461	Valid
	NS3	0,714	0,2461	Valid
Sikap Terhadap Perilaku (STP)	STP1	0,614	0,2461	Valid
	STP2	0,767	0,2461	Valid
	STP3	0,831	0,2461	Valid
	STP4	0,824	0,2461	Valid
Lingkungan Etika (LET)	LET1	0,879	0,2461	Valid
	LET2	0,650	0,2461	Valid
	LET3	0,776	0,2461	Valid
	LET4	0,921	0,2461	Valid
Kontrol Perilaku (KPE)	KPE1	0,734	0,2461	Valid
	KPE2	0,769	0,2461	Valid
	KPE3	0,775	0,2461	Valid
	KPE4	0,783	0,2461	Valid
	KPE5	0,767	0,2461	Valid
	KPE6	0,715	0,2461	Valid
	KPE7	0,694	0,2461	Valid
	KPE8	0,758	0,2461	Valid
	KPE9	0,787	0,2461	Valid
	KPE10	0,725	0,2461	Valid
Sifat *Marchivellian* (SMA)	SMA1	0,865	0,2461	Valid
	SMA2	0,879	0,2461	Valid

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
	SMA3	0,795	0,2461	Valid
	SMA4	0,830	0,2461	Valid
	SMA5	0,792	0,2461	Valid
	SMA6	0,762	0,2461	Valid
	SMA7	0,752	0,2461	Valid
	SMA8	0,782	0,2461	Valid
	SMA9	0,768	0,2461	Valid
Keinginan melakukan *Whistleblowing* (KEI)	KEI1	0,688	0,2461	Valid
	KEI2	0,886	0,2461	Valid
	KEI3	0,830	0,2461	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan biaya pendidikan adalah valid karena r hitung > r tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'salpha	Keterangan
Norma Subyektif (NS)	0,744	Reliabel
Sikap Terhadap Perilaku (STP)	0,744	Reliabel
Lingkungan Etika (LET)	0,913	Reliabel
Kontrol Perilaku (KPE)	0,825	Reliabel
Sifat *Marchivellian*ˆ(SMA)	0,931	Reliabel
Keinginan melakukan *Whistleblowing* (KEI)	0,729	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel, karena mempunyai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T_{hitung}	*Sig*
Konstanta	-1,171	-1,029	0,308
Norma Subyektif (NS)	0,330	2,698	0,009
Sikap Terhadap Perilaku (STP)	-0,012	-0,195	0,846
Lingkungan Etika (LET)	0,060	1,766	0,083
Kontrol Perilaku (KPE)	0,081	1,877	0,066
Sifat *Marchivellian*ˆ(SMA)	0,140	3,154	0,003
R^2= 0,683		Fhitung=	24,605
Adjusted R^2 = 0,656		Sig =	0,000

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2021

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

KEI =-1,171 + 0,330 NS – 0,012 STP + 0,060 LET + 0,081 KPE + 0,222 SMA+ ε

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar -1,171 menunjukkan bahwa jika variabel norma subyektif, sikap terhadap perilaku, lingkungan etika, kontrol perilaku dan sikap *marchivellian* diasumsikan konstan atau sama dengan nol menunjukkan keinginan untuk melakukan *whistleblowing* sebesar -1,171. (b) Koefisien regresi variabel norma subyektif bernilai positif sebesar 0,330. Artinya apabila semakin tinggi norma subyektif maka keinginan untuk melakukan *whistleblowing* akan meningakat. Sebaliknya, apabila semakin menurun norma subyektif maka akan menurunkan keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* (c) Koefisien regresi variabel sikap terhadap perilaku bernilai negative sebesar -0,012. Artinya apabila semakin tinggi sikap terhadap perilaku maka keinginan untuk melakukan *whistleblowing* akan menurun. Sebaliknya, apabila semakin menurun sikap terhadap perilaku maka akan meningkatkan keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* (d) Koefisien regresi variabel lingkungan etika bernilai positif sebesar 0,060. Artinya apabila semakin tinggi lingkungan etika maka keinginan untuk melakukan *whistleblowing* akan meningakat. Sebaliknya, apabila semakin menurun lingkungan etika maka akan menurunkan keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* (e) Koefisien regresi variabel control perilaku bernilai positif sebesar 0,081. Artinya apabila semakin tinggi kontrol perilaku maka keinginan untuk melakukan *whistleblowing* akan meningakat. Sebaliknya, apabila semakin menurun kontrol perilaku maka akan menurunkan keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* (f) Koefisien regresi variabel sifat machivellian bernilai positif sebesar 0,140. Artinya apabila semakin tinggi sifat *marchivellian* maka keinginan untuk melakukan *whistleblowing* akan meningakat. Sebaliknya, apabila semakin menurun sifat *marchivellian* maka akan menurunkan keinginan untuk melakukan *whistleblowing.*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,653
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,788
Keterangan	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,308 dan nilai *Asympsig* ≥ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Norma Subyektif (NS)	0,539	1,856	Bebas Multikolinearitas
Sikap Terhadap Perilaku (STP)	0,900	1,111	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Etika (LET)	0,963	1,038	Bebas Multikolinearitas
Kontrol Perilaku (KPE)	0,421	2,374	Bebas Multikolinearitas
Sifat *Marchivellian*ˇ(SMA)	0,327	3,056	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai*tolerance*> 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	*Sig*	Keterangan
Norma Subyektif (NS)	0,519	0,606	Bebas Heterokedastisitas
Sikap Terhadap Perilaku (STP)	1,595	0,116	Bebas Heterokedastisitas
Lingkungan Etika (LET)	0,210	0,834	Bebas Heterokedastisitas
Kontrol Perilaku (KPE)	-0,158	0,875	Bebas Heterokedastisitas
Sifat *Marchivellian*ˇ(SMA)	-0,298	0,767	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variable bebas memiliki signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variable tidak mengandung adanya heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Norma Subyektif terhadap Keinginan melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel norma subyketif sebesar 2,698 > 1,99897 dan nilai signifikan sebesar 0,009 < 5%,

sehingga H_1 diterima yang artinya norma subyektif berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* Dari pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa ketika nilai lingkungan seorang mahasiswa magister akuntansi semakin mendukung untuk mahasiswa tersebut melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) maka mahasiswa tersebut akan semakin memiliki niat melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*).

Hal ini berarti bahwa pandangan atau anggapan orang-orang di sekitarnya (keluarga, teman, dan lain-lain) dapat mempengaruhi atau memotivasi keinginan mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*, dan mereka akan cenderung mengikuti pendapat orang-orang yang berada disekitarnya tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam *theory of planned behavior* bahwa seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orangorang yang dianggapnya penting, keluarga, atau teman-teman dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya.

Menurut Ajzen (2010), norma subyektif juga diasumsikan sebagai fungsi dari suatu keyakinan, yaitu keyakinan seseorang atas orang lain atau sekelompok orang lain yang memandang bahwa dirinyaharus melakukan (atau tidak melakukan) suatu tindakan perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2014), Daivitri (2014), Putra dan Basuki (2015), Afuan Fajrian Putra (2017) bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap keinginan melakukan *whistleblowing.*

3.2.2 Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku terhadap Keinginan melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkanhasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel sikap terhadap perilaku sebesar -0,0195 < -1,99897 dan nilai signifikan sebesar 0,846 > 5%, sehingga H_2 ditolak yang artinya sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* Dalam penelitian ini, kita telah mengetahui bahwa responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa magister akuntansi. Yang mana, mereka menganggap bahwa melakukan *whistleblowing* akan membuat citranya buruk dan juga mereka merasa ingin mencari aman dalam melakukan kegiatan studinya

sehingga mereka bersikap lebih berhati-hati untuk mengungkapkan tindakan tidak etis kepada orang lain, yang mana hal tersebut akan menyebabkan mereka kehilangan ketentraman dalam melakukan studinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayasari, dkk (2016) yang membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan melakukan *whistleblowing.*

3.2.3 Pengaruh Lingkungan Etika terhadap Keinginan melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel lingkungan etika sebesar 1,776 < 1,99897 dan nilai signifikan sebesar 0,083 > 5%, sehingga H_3 ditolak yang artinya lingkungan etika tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing.*

Hal ini disebabkan bahwasannya responden dalam penelitian ini yang mana mereka tinggal dalam lingkungan yang beretika sekalipun tidak akan memberikan pengaruh terhadap keinginan mereka untuk melakukan *whistleblowing*. Mereka merasa bahwa Tindakan *whistleblowing* ini tidak berguna kerena dapat menghambat tujuan mereka untuk menjalankan studinya. Mayoritas dari responden ini merasa bahwa dengan melakukan *whistleblowing* tidak memberikan keuntungan yang berarti dalam hidup mereka dan justru membuat hidup mereka tidak tenang karena mereka merasa takut apabila tidak ada perlindungan yang baik dari instansi terkait yang akan membuat hidup mereka tidak nyaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana, dkk (2017) bahwa lingkungan etika tidak berpengaruh terhadap keinginan melakukan *whistleblowing.*

3.2.4 Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Keinginan melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$var variabel kontrol perilaku sebesar 1,877 < 1,99897 dan nilai signifikan sebesar 0,066 > 5%, sehingga H_4 ditolak yang artinya kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* Kita telah mengetahui bahwa beberapa individu akan merasakan

bahwa akan terlalu sulit untuk melaporkan masalah, Dan sebaliknya, orang lain akan merasa bahwa akan relatif mudah untuk melaporkan kesalahan. Namun, menurut responden dalam penelitian ini, mereka memiliki keyakinan bahwasannya sulit atau mudahnya untuk melakukan *whistleblowing* tidak akan mempengaruhi niat mereka untuk melakukannya. Dalam menjalankan suatu studi atau melanjutkan suatu studi, mereka merasa bahwa lebih baik untuk menjalankannya secara aman dan nyaman. Hal ini dikarenakan mereka merasa terlalu takut untuk berurusan dengan kegiatan tidak etis yang dilakukan oleh orang lain, karena mereka merasa bahwa apabila tidak ada perlindungan yang baik dari instansi maka hal ini akan mengancam kelangsungan studinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Perdana, dkk (2017) bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan melakukan *whistleblowing*.

3.2.5 Pengaruh Sifat *Marchivellian* terhadap Keinginan melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel sifat *marchivellian* sebesar 3,154 > 1,99897 dan nilai signifikan sebesar 0,003 < 5%, sehingga H_5 diterima yang artinya sifat *marchivellian* berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing.* Sifat *machiavellianisme* mempengaruhi *whistleblowing* karena akan memberikan instansi informasi mengenai bagaimana cara yang lebih baik mempengaruhi atau memberi keuntungan kepada mahasiswa tertentu untuk mengungkapkan sebuah pelanggaran yang tersembunyi (Murphy, 2012). Dahling (2009) dan Gunnthorsdottir (2002) dalam Dalton dan Radtke (2012) menyatakan pribadi *machiavellian* akan melakukan tindakan dengan memperhitungkan keuntungan yang didapat sebagai landasan dalam bertindak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rodiyah (2015) dan Nugraha (2017), yang mana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sifat *marchivellian* berpengaruh terhadap keinginan melakukan *whistleblowing.*

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang norma subyektif, sikap terhadap perilaku, kontrol terhadap perilaku, lingkungan etika dan sifat *Machiavellian* terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Version 20. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Magister Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin di bawah ini:

1) Norma subyektif berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2014), Daivitri (2014), Putra dan Basuki (2015), dan Afuan Fajrian Putra (2017).
2) Sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk (2016).
3) Lingkungan etika tidak berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Perdana,dkk
4) Konrol perilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Perdana,dkk (2017).
5) Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah (2015) dan Nugraha (2017).

4.2 Saran

Penelitian whistleblowing di masa mendatang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang mempengaruhi keinginan untuk melakukan *whistleblowing* seperti variabel suku bangsa (Rodiyah: 2015), variabel organisasional, situasional, maupun demografis yang juga berperan dalam pengungkapan kecurangan pada lembaga publik lainnya (Parianti, dkk: 2016).
2) Untuk mendapatkan hasil yang lebih general, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan responden dengan melibatkan dosen atau yang sudah terjun ke dunia kerja seperti, karyawan perusahaan, akuntan publik atau pegawai pemerintahan.
3) Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrument penelitian selain juga kuesioner dapat menggunakan metode wawancara atau survey sampai mendapatkan kesimpulan yang lebih baik.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1) Responden yang digunakan hanya terbatas pada mahasiswa Magister Program Studi Akuntansi.
2) Penelitian ini menggunakan variabel yang sudah pernah diteliti sebelumnya.
3) Hasil penelitian ini hanya bersumber dari hasil jawaban kuesioner oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdul Rahman Haji. 1997. Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran". Malaysia: Gema insani Press.

Achmat, Zakaria. 2010. *Theory of Planned Behavior*, Masihkah Relevan?". http://zakaria.staff,umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf. Diakses tanggal 21 Desember 2011.

Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior "Organizational Behavior and Human Decision Processes Article*" Vol.50, h.179-211.

Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality and behavior*. New York: open university press.

Alfani, Ulin Nuha. 2016. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung). Skripsi. Program Sarjana Universitas Bandar Lampung. Lampung

Amaliah, Khusnul. 2008. Peranan Sikap, Norma Subyektif, dan *Perceived Behavioral Control* dalam Memprediksi Intensi Mahasiswa untuk Bersepeda di Kampus. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.

Anggadha, Arry dan Fadilla Fikriani Armadita. 2010. Kronologi Kasus pajak Gayus versi kejaksaan. Diakses pada 1 juni 2014 jam 23:04. htpp://nasional.news.viva.co.id/news/read/138233kronologi_kasus_pajak_gayus_versi_kejaksaan, 2010.

Ariqa ayni alfianta subagiyo. 2014. *Theory Planned Behaviour (TPB).* Diakses tanggal 14 november 2018 jam 01.03. http://ariqa-ayni-fpsi13.web.unair.ac.id/artikel_detail-150562-Perilaku%20Sehat-Theory%20of%20Planned%20Behavior%20(TPB).html. diakses 09 April 2020

Assael, H., 2001, 6th ed, *Consumer Behavior and Marketing Action.* New York University: South Western College Publishing.

Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Chrismastuti, Agnes Advensia, dan St. Vena Purnamasari. 2004. "Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang", Simposium Nasional Akuntansi VII. hal. 258-279.

Christie, R and F.I. Geis (Eds). 1970. *Scale Construction. Studies in Machiavellianism.* New York: Academic Press.

Corsini, Ray. 2002. *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner/Rout Ledge.

Dalton and Radtke. 2012. *The Joint Effects of Machiavellianism and Ethical Environment on Whistle-Blowing.* Volume 117, Issue 1, pp 153–172, 2012.https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-012-1517-x. diakses 09 April 2020.

Elias, Rafik. 2008. *Auditing Students' Proffesional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship To Whistleblowing. "Managerial Auditing Jornal*, Vol. 23, No.3, h.283-294.

Erick M. Anderman and Tamera B. Murdock. 2007. *Phychology of Academic cheating*. ISBN 978-0-12-372541-7: 352.

Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*: *Untuk Akuntansi*. Medan. USU PRESS.

Fahlevi, Ahmad Syah. 2017. Pengaruh Sifat *Machiavellian, Self Efficacy, Personal Cost* Dan Komitmen Profesi Terhadap Ntensi Whistleblowing (Studi Pada Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Portal Tugas Akhir (online) https://pta.trunojoyo.ac.id/welcome/detail/130221100025.Universitas Trunojoyo. Madura. diakses 09 April 2020.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21, Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Handika, Mellisa Fitri Dwi dan Dwiyani Sudaryanti. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Asia Malang). *Jibeka Volume 11 Nomor 1 Februari 2017: 56 -6.* Malang: STIE Malang.

Hidayati, Nurul Samudra. 2010. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Whistleblowing. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

Hwang, Dennis dkk. 2008. *Confucian Culture and Whistle-blowing by Professional Accountants: an exploratory study.* Managerial Auditing *Journal, Vol. 23 No. 5,* pp. 504-526, Emerald Group Publishing Limited.

Iskandar, Azwar Dan Rahmaluddin Saragih. 2018. *The Influence Of Attitude Toward The Behavior, Subjective Norms, And Perceived Behavioural Control On Whistleblowing Intention And Behavior Of CPNS*. Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Negara. Balai Diklat Keuangan, Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan. Makassar.

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Kushartanti, A. 2009. Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 11, No. 2, November 2009 : 38-46.

LPSK. 2011. Memahami *Whistleblower*. LPSK: Jakarta, diakses melalui www.lpsk.go.id. diakses 09 April 2020

Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan.* Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Lubis, Todung Mulya. 2005. *Index* Persepsi Korupsi Indonesia. Jakarta: *Transparency International* Indonesia.

Malik, Rahardian. 2010. Analisis perbedaan komitmen professional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa PPA dan Non - PPA pada hubungannya dengan *Whistleblowing. Karya Ilmiah*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Merdikawati, Risti. 2012. *Hubungan Komitmen Profesi dan Sosial Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing*. Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

Mustapha, M and Ling Sing Siaw. 2012. " *Whistle Blowing :Perceptions of Future Accountants". International Conference on Economics Business Inovation,* Vol. 38, pp. 135- 139.

Near, J. P and Miceli, M. P. 1995. " *Effective Whistleblowing". The Academic of Management Review, Vol. 20, No. 3,* pp. 679-708.

Nugraha, Taufiq. 2017. Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Sifat *Machiavellian* Dan *Personal Cost* Terhadap Intensi *Whistleblowing* Dengan *Retaliasi* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Berada Di Kota Pekanbaru). *Jom Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017*. Universitas Riau.

Parianti, Ni Putu Ika, I Wayan Suartana, I Dewa Nyoman Badera. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Dan Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.12 (2016): 4209-4236, ISSN : 2337-3067. Universitas Udayana. Bali.

Poluakan, dkk. 2017. Analisis Persepsi Atas Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Seseorang Menjadi *Whistleblower* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi)". *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017,* Hal.2695-2705. ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi.

Purnamasari, St Vena dan Agnes Advensia Chrismastuti. 2006. Dampak *Reinforcement Contigency* Terhadap Hubungan Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.

Reckers, et al. 2010. *The Influence of Dispositional Affect on Whistle-blowing. Advences in Accounting incorporating Advance in international Accounting 26,* 259-269.

Riandi, Giovanni. 2017. Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Lingkungan Etika Dan *Personal Cost* Terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Bank Bri Provinsi Riau). *Jom Fekon Vol. 4 No 1 (April) 2017*. Universitas Riau.

Rodiyah, Syaifa. Pengaruh Sifat *Machiavellian,* Lingkungan Etika dan *Personal Cost* terhadap *intensi* melakukan *Whistleblow*ing Dengan *Retaliasi* Sebagai Variabel *Moderating*. Skripsi S1 Universitas Islam Negri Jakarta, 2015.

Saud, Ilham Maulana. 2016. Pengaruh Sikap Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat *Whistleblowing* Internal-Eksternal Dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol. 17 No. 2,* Hlm: 209-219, Juli 2016. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Siegel, Gary dan Helen M. Marconi. 1989. *Accounting Behavioral. South Western Publishing.*

Sugiyono. 2012. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sulistomo, Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM). Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2011 tentang Perlakuan terhadap Pelapor Tindak Pidana *(whistleblower*) dan Saksi Pelaku yang Bekerja Sama.

Toker Gocke, Asiye. 2015. Relating Teacher's Whistleblowing Tendency And Personal Features: Machiavellianism, Religiosity, And Utilitarianism [Online]. Issues In Educational Research, Vol. 25, No. 4, 2015: 517-534. Availability:https://search.informit.com.au/documentsumarry;dn=844077727946530;res=IELHSS. ISSN: 1837-6290.[Citied 09 april 2020].

Tung, Lo Choi. 2011. *The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students*. *Disertation*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Wijaya, Tony, 2008. Kajian Model Empiris Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.

Zhang, Julia, Randi Ciau, dan Li-Qun Wei. 2009. *On Whistleblowing Judgment an Intention*. "*Journal of Managerial Psycology, Vol. 24. No. 7, h.627-649.*